BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan dihadapkan dengan persaingan yang keras untuk dapat eksis dalam pasar global, khususnya untuk industri manufaktur di Indonesia. Dalam rangka untuk kuat bersaing, perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif dari perusahaan lainnya. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk yang bermutu bagi konsumen, tetapi juga mampu mengelola keuangannya dengan baik, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan. Manajemen perusahaan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas.

Dalam beberapa tahun terakhir tingkat persaingan bisnis yang terjadi antar perusahaan semakin tinggi dan kuat. Hal ini disebabkan setiap perusahaan ingin meraih pangsa pasar yang lebih tinggi. Dalam meraih pangsa pasar yang tinggi tidak hanya diperlukan produk yang bagus dan promosi yang menarik tapi juga melihat pada kinerja keuangan yang dimiliki masing-masing perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan oleh manajemen bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan pada periode tertentu. Manajemen perusahaan terkadang memberikan sinyal positif kepada pasar tentang kondisi perusahaan yang dikelolanya. Oleh karena

itu, manajer perusahaan kemudian berkeinginan untuk menaikkan laba yang dilaporkan kepada para pemegang saham dan pemakai eksternal lainnya.

Tindakan manajemen memanipulasi informasi keuangan dengan melaporkan laba yang dinaikkan mengindikasikan adanya praktik manajemen laba oleh perusahaan. Menurut Subramayam dan John (2010:130) manajemen laba merupakan hasil akuntansi akrual yang paling bermasalah, karena dapat merusak kredibilitas informasi akuntansi, sehingga mengurangi keandalan laporan keuangan yang berdampak pada pemakai laporan keuangan tersebut.

Sebenarnya perusahaan menghadapi suatu dorongan yang saling bertentangan pada saat melakukan manajemen laba. Pada satu sisi manajemen perusahaan ingin menampilkan kinerja keuangan yang baik dengan memaksimalkan laba yang dilaporkan kepada para pemegang saham dan pengguna eksternal lainnya. Namun demikian, di sisi lain manajemen perusahaan juga menginginkan untuk meminimalkan laba kena pajak yang dilaporkan untuk keperluan pajak.

Perusahaan di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Peraturan Perpajakan. Akuntansi komersial pada umumnya mengacu pada aturan-aturan standar yang ditetapkan dalam PSAK, namun demikian untuk menjalankan fungsi *budgeter* dan *reguler* pajak, pemerintah (dalam hal ini Direktorat Jendral Pajak) menetapkan beberapa aturan khusus yang berbeda dengan aturan akuntansi dalam PSAK.

Perbedaan antara laporan keuangan akuntansi dan perpajakan disebabkan karena dalam penyusunan laporan keuangan, standar akuntansi lebih memberikan keleluasaan bagi manajemen dalam menentukan prinsip dan estimasi akuntansi dibandingkan yang diperbolehkan menurut peraturan perpajakan. Semakin besarnya motivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba akan menyebabkan semakin besarnya perbedaan antara laba akuntansi dengan laba perpajakan (Mills dan Newberry, 2001 dalam Irreza dan Yulianti, 2010).

Dengan adanya keinginan pihak manajemen untuk menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin, maka pihak manajemen cenderung untuk meminimalkan pembayaran pajak. Bagi suatu perusahaan, pajak yang ditanggung merupakan suatu elemen biaya yang mengurangi laba perusahaan, karena semakin tinggi pajak yang ditanggung oleh suatu perusahaan berarti semakin kecil pula laba yang akan didapatkan perusahaan. Upaya untuk meminimalkan beban pajak ini sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*) atau *tax sheltering* (Suandy, 2008). Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan proses mengorganisasi usaha wajib pajak yang tujuan akhir proses perencanaan pajak ini menyebabkan utang pajak, baik PPh maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi seminimal mungkin, sepanjang hal ini masih berada di dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku. Oleh karena itu, perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan tindakan yang legal karena diperbolehkan oleh pemerintah selama dalam koridor undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Manajer memiliki berbagai alasan untuk melaporkan laba yang lebih rendah. Salah satu diantaranya adalah mengurangi political cost. Ukuran perusahaan (firm size) digunakan sebagai proksi dari political cost. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dilihat dari jumlah total aktiva yang relatif besar, sehingga dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang lebih tinggi serta semakin besar peluang perusahaan untuk memperoleh laba dari operasinya. Penelitian Herni dan Susanto (2008) serta Handayani dan Rachadi (2009) membuktikan bahwa faktor ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Perusahaan dengan ukuran yang besar sensitif dengan biaya politik yaitu pajak sehingga mereka cenderung mengurangi laba bersih laporan keuangannya. Pengurangan laba bersih ini dapat dilakukan dengan cukup mudah oleh perusahaan dikarenakan perusahaan yang berukuran besar memiliki sumber daya yang memadai untuk memanipulasi proses politik tersebut dengan cara melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) maupun mengatur kegiatan untuk penghematan pajak. Dengan adanya penurunan tarif, maka perusahaan yang berukuran besar cenderung mengurangi labanya pada saat sebelum terjadinya penurunan tarif pajak (Richardson dan Lanis, 2007; dalam Wijaya dan Martani, 2011).

Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek *cash flow* dimasa yang akan datang. Bagi regulator (pemerintah) akan berdampak terhadap

besarnya pajak yang akan diterima, serta efektifitas peran pemberian perlindungan terhadap masyarakat secara umum (Muliati, 2011).

Fenomena adanya praktik manajemen laba pernah terjadi di pasar modal Indonesia, khususnya pada emiten manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Contoh kasus terjadi pada PT Kimia Farma Tbk. Berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal, 2002), diperoleh bukti bahwa terdapat kesalahan penyajian dalam laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk., berupa kesalahan dalam penilaian persediaan barang jadi dan kesalahan pencatatan penjualan, dimana dampak kesalahan tersebut mengakibatkan *overstated* laba pada laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp32,7 miliar.

Kasus yang sama juga pernah terjadi pada PT Indofarma Tbk. Berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam terhadap PT Indofarma Tbk. (Badan Pengawas Pasar Modal, 2004), ditemukan bukti bahwa nilai barang dalam proses dinilai lebih tinggi dari nilai yang seharusnya dalam penyajian nilai persediaan barang dalam proses pada tahun buku 2001 sebesar Rp28,87 miliar. Akibatnya penyajian terlalu tinggi (*overstated*) persediaan sebesar Rp28,87 miliar, harga pokok penjualan disajikan terlalu rendah (*understated*) sebesar Rp28,8 miliar dan laba bersih disajikan terlalu tinggi *overstated* dengan nilai yang sama.

<http://estehmanishangatnggakpakegula.blogspot.co.id/2011/03/manajemen-laba-baik-atau-buruk-5.html>.

kasus manajemen laba terkait dana cadangan juga terjadi pada PT Elnusa Tbk. Pada tahun 2011 cadangan dana perusahaan yang mencapai Rp111 milyar disalahgunakan oleh pihak manajemen sehingga tampak luar perusahaan memiliki potensi meraih keuntungan yang cukup tinggi, namun sebenarnya perusahaan dalam keadaan kritis ([Herdaru Purnomo dalam Detik.com 2011](#)). Di unduh pada tanggal 28 april 2016.

Berdasarkan penelitian sebelumnya faktor-faktor yang diduga mempengaruhi manajemen laba adalah:

1. Faktor pertama adalah perencanaan pajak yang diteliti oleh Ferry Aditama (2013), Yana Ulfa (2012), Dewa ketut Wira Santana dan Made Gede Wirakusuma (2016).
2. Faktor kedua adalah ukuran perusahaan yang diteliti oleh Santhi Yuliana Sosiawan (2012), Halimah Shatila Palestin (2007), Gagaring Pagalung (2011), Handayani dan Rachadi (2009), Dewa ketut Wira Santana dan Made Gede Wirakusuma (2016).
3. Faktor ketiga adalah *Corporate Governance* yang diteliti oleh Halimah Shatila Palestin (2007), Andriany Indra Pujiningsih (2012), Gagaring Pagalung (2011).
4. Faktor keempat adalah *leverage* yang diteliti oleh Veronika Abadi Wijaya dan yulius Jogi Christiawan (2014), Santhi Yuliana Sosiawan (2012), Anisa Elfira (2013), Gagaring Pagalung (2011).
5. Faktor kelima adalah kepemilikan manajerial yang diteliti oleh Dewa ketut Wira Santana dan Made Gede Wirakusuma (2012).

Tabel 1.1

Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Tahun	Perencanaan pajak	Ukuran perusahaan	<i>Corporate Governance</i>	Leverage	Kepemilikan Manajerial
1.	Ferry Aditama	2013	-	x	x	x	x
2.	Yana Ulfa	2012	✓	x	x	x	x
3.	Handayani dan Rachadi	2009	✓	x	x	x	x
4.	Gagaring Pagalung	2011	X	✓	✓	-	x
5.	Santhi Yuliana Sosiawan	2012	X	-	x	✓	x
6.	Halimah Shatila Palestin	2007	X	✓	✓	x	x
7.	Dewa ketut Wira Santana dan Made Gede Wirakusuma	2016	✓	✓	-	-	✓

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ketut Wira Santana dan Made Gede Wirakusuma (2016) variabel yang diteliti adalah pengaruh perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba. Unit yang dianalisis adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010. Penelitian ini menggunakan *Nonprobability sampling*. Teknik yang digunakan untuk memilih sampel *Purposive sampling*. Dengan hasil penelitian bahwa:

- Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
- Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
- Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mengembangkan penelitian Dewa Ketut Wira Santana dan Made Gede Wirakusuma yang menggunakan 3 variabel independen dan 1 variabel dependen yaitu perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh penulis tidak menggunakan kepemilikan manajerial. Alasan penulis memilih variabel-variabel tersebut adalah penulis ingin mengambil variabel penelitian yang berbeda dari replikasi penelitian sebelumnya dan penulis juga hanya ingin menggunakan 2 variabel independen dan 1 variabel dependen yaitu perencanaan pajak dan ukuran perusahaan, sehingga 1 variabel independen yaitu kepemilikan manajerial dihapus oleh penulis karena penelitian-penelitian sebelumnya sudah menunjukkan adanya pengaruh dan hasil yang konsisten dari variabel tersebut. Sehingga yang akan

diteliti oleh penulis adalah perencanaan pajak dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor Tekstile dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil & Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah pokok sebagai berikut:

1. Masih ada cadangan dana perusahaan yang disalahgunakan oleh pihak manajemen akhirnya membawa manajemen pada kecurangan dan untuk melakukan manajemen laba.
2. Masih ada kesalahan penyajian dalam laporan keuangan berupa kesalahan dalam penilaian persediaan barang jadi dan kesalahan pencatatan penjualan dan dampak dari kesalahan tersebut mengakibatkan *overstated* laba pada laba bersih tahunan.

3. Masih ditemukan bukti bahwa nilai barang dalam proses dinilai lebih tinggi dari nilai yang seharusnya akibatnya harga pokok penjualan disajikan terlalu rendah dan laba bersih disajikan terlalu tinggi.

1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana perencanaan pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Seberapa besar perencanaan pajak dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis mengenai:

1. Untuk mengetahui perencanaan pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh perencanaan pajak dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis / Akademis

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pikiran guna mendukung pengembangan teori yang sudah ada dan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu ekonomi akuntansi dan perpajakan, khususnya mengenai pengaruh perencanaan pajak dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

1.4.2 Kegunaan Praktis/Empiris

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan untuk mengetahui bagaimana pengaruh perencanaan pajak dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Juga sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang sarjana ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.

2. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini sekiranya dapat digunakan sebagai bahan masukan dan dapat memberikan informasi tentang pengaruh perencanaan pajak dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan Sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang kajian yang sama.